

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperoleh. Kemudian, mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu dengan metode penelitian. Metode penelitian diawali dengan rumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data (Juliandi, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei adalah suatu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan atas fenomena pada sekelompok atau individual (Sugiyono, 2014). Jenis metode survei yang digunakan adalah survei eksplanatori dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Hasil survey dapat membantu peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel dan menarik kesimpulan (Morissan, 2012). Maka, metode survei digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh gambaran dan menjelaskan tentang pengaruh efikasi diri (X_1), dan pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi (X_3) dan hasil belajar (Y)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi fokus dari suatu penelitian, yakni sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan penelitian (Arikunto, 2013). Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi sebagai variabel dependen (Y), efikasi diri dan lingkungan belajar sebagai variabel independen (X_1, X_2), serta motivasi sebagai variabel intervening (X_3). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh individu/unit-unit yang menjadi target penelitian (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Adapun menurut (Arikunto, 2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 31 Tahun 2019, Kota Bandung memiliki 27 SMA Negeri terbagi ke dalam delapan Wilayah, dengan rincian sebagai berikut .

Tabel 3.1 Sebaran SMA Negeri di Kota Bandung dan Siswa Kelas XI IPS Tahun ajaran 2020/2021

Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI IPS
A	SMA Negeri 1 Bandung	180
	SMA Negeri 2 Bandung	170
	SMA Negeri 15 Bandung	84
	SMA Negeri 19 Bandung	130
B	SMA Negeri 10 Bandung	144
	SMA Negeri 14 Bandung	100
	SMA Negeri 20 Bandung	71
C	SMA Negeri 3 Bandung	70
	SMA Negeri 5 Bandung	85
	SMA Negeri 7 Bandung	140
D	SMA Negeri 8 Bandung	144
	SMA Negeri 11 Bandung	164
	SMA Negeri 22 Bandung	200
E	SMA Negeri 4 Bandung	140
	SMA Negeri 17 Bandung	100

	SMA Negeri 18 Bandung	125
F	SMA Negeri 6 Bandung	110
	SMA Negeri 9 Bandung	142
	SMA Negeri 13 Bandung	120
G	SMA Negeri 12 Bandung	141
	SMA Negeri 16 Bandung	133
	SMA Negeri 21 Bandung	166
	SMA Negeri 25 Bandung	172
H	SMA Negeri 23 Bandung	160
	SMA Negeri 24 Bandung	105
	SMA Negeri 26 Bandung	150
	SMA Negeri 27 Bandung	160
	Jumlah Siswa	3606

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2020)

3.3.2 Sampel Penelitian

3.3.2.1 Sampel Sekolah

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut (Purwanto & Sulistyastuti, 2011) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jadi, sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dapat mewakili karakteristiknya. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*.

Teknik *probability sampling* merupakan teknik yang memungkinkan memberi peluang yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Dalam penelitian ini digunakan teknik *cluster sampling* untuk pengambilan sampel, karena subjek yang diteliti lokasinya tersebar luas namun memiliki karakteristik yang homogen. Untuk memperoleh sampel dari 27 sekolah, digunakan teknik *cluster* dengan rumus *sampling frection per cluster*.

Masing-masing *cluster* (wilayah) diwakili oleh satu sekolah yang memiliki peringkat akreditasi yang sama. Rincian perwakilan setiap wilayah dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Sekolah

No	Wilayah	Nama Sekolah	Peringkat Akreditasi
1	A	SMA Negeri 1 Bandung	A
2	B	SMA Negeri 10 Bandung	A
3	C	SMA Negeri 3 Bandung	A
4	D	SMA Negeri 8 Bandung	A
5	E	SMA Negeri 4 Bandung	A
6	F	SMA Negeri 13 Bandung	A
7	G	SMA Negeri 12 Bandung	A
8	H	SMA Negeri 23 Bandung	A
Total		8 sekolah	

3.3.2.2 Sampel Siswa

Untuk menentukan sampel siswa, menggunakan perhitungan Taro Yamane yang dikutip oleh (Riduwan, 2004) dengan ketentuan yakni ukuran populasi telah diketahui. Ukuran populasi dalam penelitian ini yaitu 3606 orang, maka perhitungan sampel siswa sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

d^2 = presisi yang ditetapkan = 0,05

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan didapat sampel siswa sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3606}{3606 (0.05)^2 + 1}$$

n = 360 orang siswa

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014). Mewakili populasi, yakni semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi, tercermin pada sampel (Arikunto, 2013). Setiap unit sampling memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel yang dapat mewakili populasinya. Setelah mendapatkan jumlah sampel yakni 360 siswa kelas XI, selanjutnya penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah yang dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ (Riduwan, 2012)}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Siswa

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
1	A	SMA Negeri 1 Bandung	180	$\frac{180}{1099} \times 360 = 59$
2	B	SMA Negeri 10 Bandung	144	$\frac{144}{1099} \times 360 = 47$
3	C	SMA Negeri 3 Bandung	70	$\frac{70}{1099} \times 360 = 23$
4	D	SMA Negeri 8 Bandung	144	$\frac{144}{1099} \times 360 = 47$
5	E	SMA Negeri 4 Bandung	140	$\frac{140}{1099} \times 360 = 46$

6	F	SMA Negeri 13 Bandung	120	$\frac{120}{1099} \times 360 = 39$
7	G	SMA Negeri 12 Bandung	141	$\frac{141}{1099} \times 360 = 46$
8	H	SMA Negeri 23 Bandung	160	$\frac{160}{1099} \times 360 = 53$
Total			1.099	360

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ukuran sampel yang dijadikan unit analisis sebanyak 360 siswa, dari delapan sekolah yang tersebar di delapan wilayah.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu efikasi diri (X_1), dan lingkungan belajar (X_2). Variabel dependen yaitu hasil belajar (Y_1), serta motivasi belajar sebagai variabel interveninb (X_3). Untuk memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel tersebut, maka perlu dijelaskan definisi masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritik	Indikator	Ukuran	No Item
Efikasi Diri (X_1)	Efikasi diri adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas atau persoalan (Bandura, 1998; Dotulong & Salangka, 2015; Widyaningar, 2015; M. Wulandari, 2020)	1.Kekuatan	a. Tekun dan berusaha dalam menyelesaikan tugas b. yakin atas kemampuan yg dimiliki	1,2 ,3, dan 4 5 dan 6
		2.Generalisasi	c. Mampu melakukan dan menyelesaikan pekerjaan secara individu dan kelompok d. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	7 dan 8 9 dan 10 11

			e. Keberhasilan orang lain dapat menginspirasi	
		3.Tingkat Kesulitan	f.yakin dapat menghadapi kesulitan g. mampu mencapai target	12, 13,14,15 dan 16 17
Lingkungan Belajar (X ₂)	Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang yang dapat memberi pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar (Fadhilaturrahmi, 2020; Indriaty, 2013; Rohman, 2009; Saroni, 2011)	1.Lingkungan sosial	a. hubungan dengan keluarga b. hubungan dengan guru c. hubungan dengan teman	1,2, dan 3 4,5 dan 6 7,8,9 dan 10
		2.Lingkungan nonsosial	d.sumber belajar e.sarana dan prasarana sekolah	11,12 dan 13 14,15, dan 16
Hasil belajar (Y)	Hasil belajar adalah hasil pencapaian peserta didik berupa nilai berdasarkan kemampuannya dalam berusaha mempelajari materi yang diajarkan saat proses belajar (Achdiyat & Lestari, 2016; Indrawati, 2015; Kadek & Arini, 2012; Nauli Thaib, 2013)	1.Kognitif	C3 sd C6	1sd 20
Motivasi Belajar (M)	Motivasi belajar adalah kekuatan dari keinginan yang mendorong seseorang berusaha mencapai tujuan dalam belajar melalui tindakan tertentu (Petri 1981.,Mc Donald Dimiyati, 2006; Ricardo & Meilani, 2017; Syaiful Bahri Djamarah, 2002)	1.Hasrat dan keinginan berhasil	a. ketekunan dalam belajar b. ulet dalam menghadapi kesulitan	1 dan 2 3 dan 4
		2.Dorongan dan kebutuhan belajar	c.minat dalam belajar	5 dan 6
		3.Harapan dan cita-cita masa depan	d.upaya untuk meraih cita-cita	7 dan 8
		4.Penghargaan dalam proses belajar	e.mendapatkan pujian	9

			f.penghargaan dan hukuman	10 dan 11
		5.Kegiatan yang menarik dalam proses belajar	g.Kreatif dalam penyampaian materi	12,13, 14, dan 15

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian paling penting saat melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi yang memiliki kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui media atau sarana untuk melakukan komunikasi dengan subjek penelitian. Media atau alat yang digunakan yakni kuesioner dan soal tes. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2014).

Untuk variabel hasil belajar, teknik pengumpul data yang digunakan yaitu soal tes. Tes yang digunakan berupa soal sebanyak 20. Soal terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Masing-masing jawaban yang tersedia diberi bobot nilai sebagaimana dituangkan pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Bobot Nilai

No	Jenis Soal	Jawaban Responden	Skor
1	Pilihan Ganda	Benar	1
2		Salah	0
3	Essay	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komponen lengkap ;gambar/sketsa sangat rapih ➤ Menyatakan dan mendefinisikan masalah secara baik dan akurat ➤ Menemukan konsep /aturan/ model terkait dengan sangat tepat 	4

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua asumsi dapat dibuat dengan sangat tepat 	
4		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komponen Lengkap; gambar/sketsa kurang rapih ➤ Menyatakan dan mendefinisikan masalah secara memadai ➤ Secara umum mampu menemukan konsep /aturan/ model terkait dengan benar ➤ Sebagian besar asumsi sudah benar 	3
5		<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 atau 2 komponen tidak disebutkan; gambar/sketsa kurang rapih; gambar/sketsa rapih ➤ Menyatakan dan mendefinisikan masalah kurang memadai ➤ Secara umum mampu menemukan konsep /aturan/ model terkait dengan kurang relevan ➤ Sebagian besar asumsi kurang tepat 	2
6		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak Lengkap, > 2 komponen tidak disebutkan; gambar/sketsa kurang rapih; gambar/sketsa rapih ➤ Tidak dapat menyatakan dan mendefinisikan masalah 	1

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gagal menemukan konsep /aturan/ model terkait ➤ Asumsi yang dibuat tidak benar 	
--	--	---	--

Variabel yang diukur pada kuesioner adalah efikasi diri, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Alternatif jawaban dari berbagai pernyataan pada kuesioner, menggunakan skala likert lima poin. Alternatif jawaban disesuaikan berdasarkan isi pertanyaan. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.6 Bobot Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor Jawaban	Alternatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	
2	Setuju (S)	4	
3	Kurang Setuju (KS)	3	
4	Tidak Setuju (TS)	2	
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Adapun langkah-langkah sebelum pengujian instrumen, yaitu :

1. Menyusun butir-butir instrument berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel
2. Mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*expert judgement*). Untuk instrumen angket dilakukan *expert judgment* kepada dosen pembimbing. Sedangkan untuk instrumen soal dilakukan *expert judgment* kepada dosen pembimbing dan salah satu ahli ekonomi di sekolah pascasarjana upi, yaitu Prof. Dr. H. Disman, MS untuk disempurnakan sehingga layak digunakan dalam pengambilan data
3. Setelah angket diberi penimbangan dari *expert judgement*, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya diuji coba kepada siswa selain subyek penelitian

4. Berikutnya angket dan soal tes dilakukan tahap uji instrumen

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur. Maka dapat diketahui bahwa validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas kuesioner dan soal dalam kaitannya dengan mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas dengan rumus *product moment pearson* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian skor item dan total
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Ketentuan interpretasi digunakan $df = N-2$, maka derajat kebebasan tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai “r” product moment pada taraf 5% (0,05) dengan syarat interpretasi sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05.
 - Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$
- (Arikunto, 2013)

3.6.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment melalui bantuan aplikasi program *IBM SPSS statistic 24*. Nilai *r* hitung berasal dari nilai output hasil SPSS dan nilai *r* tabel didapat dari tabel *r* (*product moment*) dengan jumlah 36 responden ($df = 36-2 = 34$). Maka diperoleh *r* tabel signifikan untuk dua arah 0,05 adalah 0,329. Berikut ini disajikan masing-masing hasil pengujian validitas dari efikasi diri, lingkungan belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar.

1. Hasil Pengujian Validitas Instrument Efikasi Diri

Pengujian validitas instrument variabel efikasi diri berjumlah 17 pernyataan. Instrument yang dibuat merupakan penjabaran dari indikator efikasi diri yaitu kekuatan, generalisasi, dan tingkat kesulitan.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrument
Variabel Efikasi Diri**

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,421	0,329	Valid
2	0,614	0,329	Valid
3	0,726	0,329	Valid
4	0,477	0,329	Valid
5	0,660	0,329	Valid
6	0,738	0,329	Valid
7	0,665	0,329	Valid
8	0,615	0,329	Valid
9	0,294	0,329	Tidak Valid
10	0,354	0,329	Valid
11	0,722	0,329	Valid
12	0,556	0,329	Valid
13	0,666	0,329	Valid
14	0,582	0,329	Valid
15	0,617	0,329	Valid
16	0,614	0,329	Valid
17	0,378	0,329	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, menunjukkan hasil uji validitas item pernyataan dari variabel efikasi diri sebanyak 16 item dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sedangkan ada 1 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 9 dikarenakan dari hasil uji validitas menunjukkan angka *r*-hitung = 0,294. Angka

tersebut berarti lebih rendah daripada r tabel = 0,329. Maka item tersebut tidak digunakan. Selanjutnya, 16 item pernyataan yang sudah valid digunakan dalam instrument penelitian karena sudah mewakili tiap indikator dan ukuran variabel efikasi diri.

2. Hasil Pengujian Validitas Instrument Lingkungan Belajar

Pengujian validitas instrument variabel efikasi diri berjumlah 16 pernyataan. Instrument yang dibuat merupakan penjabaran dari indikator efikasi diri yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari : hubungan dengan keluarga, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan teman. Sedangkan lingkungan non sosial terdiri dari : sumber belajar, sarana, dan prasarana sekolah.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Instrument
Variabel Lingkungan Belajar**

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,601	0,329	Valid
2	0,705	0,329	Valid
3	0,602	0,329	Valid
4	0,361	0,329	Valid
5	0,675	0,329	Valid
6	0,550	0,329	Valid
7	0,431	0,329	Valid
8	0,503	0,329	Valid
9	0,378	0,329	Valid
10	0,448	0,329	Valid
11	0,649	0,329	Valid
12	0,714	0,329	Valid
13	0,674	0,329	Valid
14	0,578	0,329	Valid
15	0,615	0,329	Valid
16	0,602	0,329	Valid

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji validitas di atas pernyataan pada variabel lingkungan belajar dalam tabel 3.8 menunjukkan hasil validasi semua valid karena r hitung $>$ r tabel. Maka semua item digunakan.

3. Hasil Pengujian Validitas Instrument Motivasi Belajar

Validitas instrument variabel motivasi belajar berjumlah 16 item pernyataan. Instrument yang dibuat merupakan penjabaran dari indikator motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar,

harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam proses belajar, serta kegiatan yang menarik dalam proses belajar.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validasi Instrument
Variabel Motivasi Belajar**

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,373	0,329	Valid
2	0,453	0,329	Valid
3	0,687	0,329	Valid
4	0,540	0,329	Valid
5	0,421	0,329	Valid
6	0,653	0,329	Valid
7	-0,065	0,329	Tidak Valid
8	0,502	0,329	Valid
9	0,668	0,329	Valid
10	0,397	0,329	Valid
11	0,767	0,329	Valid
12	0,665	0,329	Valid
13	0,397	0,329	Valid
14	0,280	0,329	Tidak Valid
15	0,677	0,329	Valid
16	0,569	0,329	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3.9 di atas menunjukkan hasil uji validitas item pernyataan dari variabel motivasi belajar adalah sebanyak 14 item dari 16 item pernyataan valid dan dapat digunakan. Sedangkan ada 2 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 7 dan nomor 14. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan r hitung $<$ r tabel, yakni -0,065 dan 0,280. Maka item tersebut tidak digunakan. Selanjutnya 14 item pernyataan yang sudah valid digunakan dalam instrument penelitian karena sudah mewakili dari tiap indikator variabel motivasi belajar.

4. Hasil Pengujian Validitas Instrument Hasil belajar

Validitas instrument variabel hasil belajar berjumlah 20 soal. Soal tersebut terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Instrument yang dibuat berdasarkan indikator dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validasi Instrumen
Variabel Hasil belajar**

No Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,492	0,329	Valid
2	0,552	0,329	Valid
3	0,334	0,329	Valid

4	0,610	0,329	Valid
5	0,563	0,329	Valid
6	0,717	0,329	Valid
7	0,586	0,329	Valid
8	0,647	0,329	Valid
9	0,629	0,329	Valid
10	0,700	0,329	Valid
11	0,711	0,329	Valid
12	0,382	0,329	Valid
13	0,428	0,329	Valid
14	0,520	0,329	Valid
15	0,334	0,329	Valid
16	0,597	0,329	Valid
17	0,714	0,329	Valid
18	0,616	0,329	Valid
19	0,775	0,329	Valid
20	0,713	0,329	Valid

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji validitas di atas, soal-soal pada variabel hasil belajar menunjukkan hasil validasi semua valid karena r hitung $>$ r tabel. Maka semua soal digunakan.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Setelah instrument dinyatakan valid maka langkah selanjutnya menguji reliabilitas. Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas variabel efikasi diri, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar menggunakan koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \text{ (Kusnendi, 2008)}$$

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

Andari Rahmi Pratiwi, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum S_i^2 = \text{jumlah variansi setiap item}$$

$$S_t^2 = \text{variansi skor total}$$

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008). Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas ini, digunakan kriteria acuan sebagai berikut .

Tabel 3.11 Kriteria acuan reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Surapranata, 2006)

3.6.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS statistic 24. Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada tabel hasil pengujian iten pernyataan dari variabel efikasi diri, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar berikut ini.

Tabel 3.12 Hasil Uji reliabilitas

No	Variabel	Kriteria	
1	Efikasi Diri	0,867	
2	Lingkungan Belajar	0,856	
3	Motivasi Belajar	0,784	
4	Hasil belajar	Pilihan Ganda	0,850
		Essay	0,711

Sumber : data diolah

Berdasarkan kriteria acuan, interpretasi reliabilitas instrumen penelitian untuk menguji variabel efikasi diri dan lingkungan belajar adalah sangat tinggi. Begitupun dengan hasil belajar dengan jenis instrumen pilihan ganda adalah sangat tinggi karena berada pada rentang 0,800 – 1,00. Untuk variabel motivasi belajar berada pada interpretasi tinggi. Serta hasil belajar dengan jenis instrument soal essay adalah tinggi. Sehingga dapat disimpulkan jika item soal dan pernyataan pada variabel efikasi diri, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar bersifat reliabel.

3.6.5 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk menguji instrument soal pada variabel hasil belajar. Untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Sudjana, 2011). Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013)

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menentukan indeks kesukaran, digunakan klasifikasi berikut menurut (Arikunto, 2013) :

Tabel 3.13 Kriteria indeks kesukaran

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : (Arikunto, 2013)

3.6.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan pada soal berjumlah 20. Soal terdiri dari 15 pilihan ganda dan 5 soal essay. Berikut rincian hasil perhitungan uji tingkat kesukaran.

Tabel 3.14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran
Variabel Hasil belajar

No Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,44	Sedang
2	0,75	Mudah
3	0,30	Sukar
4	0,69	Sedang
5	0,69	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,55	Sedang
8	0,77	Mudah
9	0,72	Mudah
10	0,41	Sedang
11	0,44	Sedang
12	0,88	Mudah
13	0,88	Mudah
14	0,88	Mudah
15	0,30	Sukar
16	0,72	Mudah
17	0,70	Sedang
18	0,59	Sedang
19	0,60	Sedang
20	0,71	Mudah

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa soal yang berjumlah 20 terdiri dari soal mudah, sedang, dan sukar. Artinya, soal-soal tersebut memiliki keseimbangan tingkat kesulitan.

3.6.7 Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik butir soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Sudjana,2011). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar) (Arikunto, 2013). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber : (Arikunto, 2013)

Keterangan :

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

PB: proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Indeks diskriminasi daya pembeda (D) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.15 Klasifikasi daya pembeda

Indeks Diskriminasi (D)	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber : (Arikunto, 2013)

3.6.8 Hasil Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan pada soal berjumlah 20. Soal terdiri dari 15 pilihan ganda dan 5 soal essay. Untuk menanalisis daya pembeda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Anates ver 4*. Berikut rincian hasil rincian perhitungan daya pembeda.

Andari Rahmi Pratiwi, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.16 Hasil Daya Pembeda Variabel Hasil belajar

No Soal	Indeks Diskriminasi (D)	Keterangan
1	0,50	Baik
2	0,60	Baik
3	0,40	Cukup
4	0,80	Baik sekali
5	0,60	Baik
6	1,00	Baik sekali
7	0,70	Baik
8	0,60	Baik
9	0,70	Baik
10	1,00	Baik sekali
11	0,90	Baik sekali
12	0,20	Jelek
13	0,30	Cukup
14	0,40	Cukup
15	0,40	Cukup
16	0,27	Cukup
17	0,37	Cukup
18	0,25	Cukup
19	0,45	Baik
20	0,37	Cukup

Sumber: Data diolah

Data di atas menunjukkan kualitas soal ada pada rentang jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Kualitas soal jelek terdapat pada nomor 12. Menurut (Arikunto, 2013) jika indeks diskriminasi soal berupa nilai negative, maka tidak digunakan. Dapat diketahui, bahwa seluruh soal digunakan pada penelitian ini. Karena tidak ada nilai negative pada butir soal.

3.7 Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Tujuan statistik deskriptif yaitu untuk menunjukkan gambaran data secara umum. Gambaran tersebut dapat menjelaskan keadaan (fakta) yang terjadi pada suatu penelitian. Statistik deskriptif dapat menghasilkan kumpulan data yang diperoleh menjadi ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi dari kumpulan data tersebut. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi ini dari kumpulan data yang ada. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh

dengan menggunakan teknik weighted means scored (WMS), dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria dan penafsiran yang di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.17 Bobot Nilai Jawaban Responden

Rentang Nilai Mean	Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (Sugiyono, 2014)

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu :

- 1) Bagaimana tingkat *self efficacy* (X1) siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung,
- 2) Bagaimana tingkat lingkungan belajar (X2) siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung,
- 3) Bagaimana tingkat motivasi belajar (X3) siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung,

4) Bagaimana tingkat hasil belajar (Y) siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung

Perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan software SPSS 24. Fungsi statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Menguji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang di dapat berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS statistic 23 yang akan menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Adapun interpretasi uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig lebih kecil dari tingkat alpha 5% ($\text{sig} < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen (bebas). Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS statistic 23. Dasar pengambilan keputusan merujuk pada (Ghozali, 2007) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homodastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 dengan metode *Glesjer*. Adapun interpretasi dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

3.9 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Adapun klasifikasi koefisien korelasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.18 Klasifikasi Koefisien Korelasi Interpretasi

Korelasi	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Kuat
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Kuat
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup Kuat
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Andari Rahmi Pratiwi, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$< r_{xy} \leq 0,00$
(Riduwan;2017)

Tidak Korelasi

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu (Riduwan, 2017). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Analisis ini digunakan untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara bagaimana efikasi diri (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (X_3) dan bagaimana efikasi diri (X_1), lingkungan belajar (X_2), dan motivasi belajar (X_3) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis regresi berganda dapat ditulis dalam tiga persamaan sebagai berikut.

$$(1) Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$(2) X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$(3) Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Konstanta regresi X_1

β_2 = Konstanta regresi X_2

β_3 = Konstanta regresi X_3

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Lingkungan Belajar

X_3 = Motivasi Belajar

e = Standar error

3.10.2 Metode Causal Step

Variabel intervening merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening terletak diantar variabel independen dan variabel dependen (Mursid & Chadi, 2016). Untuk menguji variabel intervening dilakukan dengan metode causal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Adapun langkah-langkah analisis regresi intervening dengan menggunakan metode causal step (Suliyanto,

2011) adalah sebagai berikut.

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel intervening (X_3).
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukan variabel intervening (X_3).

Pada penelitian ini, langkah-langkah di atas dibuat dalam bentuk tiga persamaan model regresi sebagai berikut.

$$\text{Persamaan 1 : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

$$\text{Persamaan 2 : } X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \quad (2)$$

$$\text{Persamaan 3 : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2 \quad (3)$$

Pada pengujian, variabel X_3 dinyatakan sebagai variabel intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Jika pada persamaan 1, variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika pada persamaan 2, variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel intervening (X_3).
3. Jika pada persamaan 3, variabel yang diduga sebagai variabel intervening (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3.10.3 Metode *Product of Coefficient*

Untuk pengujian variabel mediasi selanjutnya dengan menggunakan metode *Product of Coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel. Pengujian metode ini dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai Z_{hitung} . Jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel intervening dinyatakan sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Z_{hitung} dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan 2 dan persamaan 3 dengan standar error ab (S_{ab}) sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z_{hitung} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

(Suliyanto, 2011)

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2_{yixk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersamaan atau serempak. Koefisien determinasi dihitung dengan rumusan sebagai berikut

$$(R^2_{yixk}) = \sum(n_{yixk}) (r_{yixk})$$

Dimana :

R^2_{yixk} = besarnya pengaruh secara bersamaan atau serempak variabel independen terhadap variabel dependen

r_{yixk} = koefisien korelasi (*zero order correlation*)

k = variabel eksogen

i = variabel endogen

nilai (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.
- Pengaruh variabel residu pX_{kei} menunjukkan besarnya pengaruh variabel residu atau variabel lain yang diteliti, dinyatakan oleh: $Nx_{kei} \sqrt{1 + R^2_{ik}}$

3.10.5 Uji t

Secara individu uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis untuk hipotesis yang diajukan adalah :
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengembalian

keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya signifikan.

Pada penelitian ini dilakukan secara individual yaitu dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar

Dengan hipotesis :

$H_0 : r_{x_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar

$H_a : r_{x_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar

- 2) Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

Dengan hipotesis :

$H_0 : r_{x_2} = 0$, artinya : tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

$H_a : r_{x_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

- 3) Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar

Dengan hipotesis :

$H_0 : r_{x_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar

$H_a : r_{x_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar

- 4) Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

Dengan hipotesis :

$H_0 : r_{x_2} = 0$, artinya : tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

$H_a : r_{x_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

- 5) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Dengan hipotesis :

$H_0 : r_{x_3} = 0$, artinya : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil

belajar

$H_a : r_{X_3} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar